

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat modern ditandai dengan menguatnya gaya hidup materialisme dan hedonisme, di mana kekayaan dijadikan standar utama kesuksesan dan kebahagiaan yang ditandai dengan fenomena *flexing* di media sosial seperti TikTok dan Youtube, sehingga mendorong banyak orang untuk berlomba-lomba mengumpulkan materi. Orientasi berlebihan pada kesenangan pribadi dan harta benda seringkali memicu tindakan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya seperti korupsi, bahkan sampai mengabaikan nilai-nilai moral, melahirkan sifat individualistis, dan menghilangkan kepedulian sosial (misalnya pamer harta benda secara berlebihan). Ironisnya, sikap ini tidak hanya dimiliki oleh kalangan yang benar-benar kaya, tetapi juga oleh masyarakat kelas menengah yang sebetulnya didorong oleh kekhawatiran finansial jangka panjang, di mana upaya mencari keamanan justru berujung pada gaya hidup serakah.¹

Kekhawatiran adalah hal yang sering kali dialami oleh setiap orang pada titik tertentu dalam hidup mereka. Ini merupakan respon alami terhadap situasi yang penuh tekanan, biasanya tidak berlangsung lama. Kekhawatiran sendiri bukanlah penyakit, melainkan sebuah tanda atau gejala. Banyak orang sering merasa gelisah namun jarang membicarakannya dengan keluarga, tenaga

¹ M. Khoiruddin Arif, "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 27. 1 (2016): hlm 113–30.

medis, atau psikolog karena dianggap tidak penting. Ada keyakinan bahwa semakin banyak orang yang jatuh sakit atau menderita akibat pikiran yang gelisah dan hati yang tidak tenang, terutama karena pesatnya perkembangan, kemajuan, serta tekanan yang datang dengan kehidupan modern.

Di era modern ini, banyak sekali kemajuan-kemajuan yang membuat kehidupan manusia semakin mudah. Namun terlepas dari itu, penggerak mekanis juga telah merubah cara hidup manusia, yang akhirnya menjadi gaya hidup materialitis. Kenyataannya, di zaman sekarang ini, kehidupan manusia sudah semakin jauh dari hal-hal duniawi bahkan sampai mengabaikan intisari Yang Maha Kuasa. Kegelisahan ini muncul karena berbagai hal, mulai dari rasa takut kehilangan harta benda seperti kekayaan dan jabatan, pertanyaan tentang masa depan yang tidak sesuai untuk jangka panjang, kekecewaan terhadap hal-hal yang tidak dapat diterima. Maka renungannya adalah kembali pada pelajaran keimanan melalui tasawuf. *Tasawuf* merupakan cara untuk mengatasi hal tersebut, keadaan yang tidak dapat dibayangkan yang dihadapi seseorang dalam kehidupan.²

Kebahagiaan sangat bergantung pada dua hal yang mendasar. Pertama, jiwa keadaan yang dilandasi oleh iman yang kuat dan benar. Kedua, perbuatan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas. Seseorang yang beriman kepada Allah dan melakukan aman dengan ikhlas pasti akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya serta memiliki ketenangan dan ketentraman jiwa.³ Orang yang

² Amin Syukur, *Zuhud Era Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004): 3.

³ Rajab Hadarah, *Akhlaq Tasawuf* (in Penerbit: Media Kalam 2020): 62–73.

memiliki kekuatan jiwa saat menghadapi cobaan hidup, dia tidak mudah larut dalam kecemasan tentang masa depannya. Hal ini karena keimanannya membuatnya percaya bahwa kehidupan di dunia telah diatur oleh Allah dengan skenario terbaik, dan dunia hanya bersifat sementara, begitu pula dengan ujian yang menghadangnya. Dia yakin bahwa setiap ujian berasal dari Allah dan sifat sementara, karena Allah selalu ada untuk membantu hamba-hamba-Nya dalam segala situasi. Dia juga memahami bahwa di balik setiap cobaan pasti ada hikmah tersembunyi, yang menjadikan sabar dalam menghadapinya. Begitu pula saat menerima nikmat, dia tidak menjadi sombong atau lupa diri, melainkan selalu bersyukur dan menyadari bahwa semua nikmat berasal dari Allah semesta.

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu rohani dan jasmani. Dalam hidupnya setiap orang pasti menghadapi masalah yang berkaitan dengan aspek fisik (lahiriah), spiritual (batiniah) dan akhlak. Jika seseorang kehilangan rohaninya, maka dianggap tidak bernyawa, yaitu sudah mati. Di sisi lain tanpa jasmani, seseorang tidak dapat disebut sebagai manusia.⁴ Dalam kehidupan ini masalah yang berhubungan dengan materi bersifat sementara (tidak kekal). Keinginan manusia terhadap hal-hal material tidak pernah berhenti. Setelah mendapatkan sesuatu, ia akan menginginkan yang lain. Meskipun hal ini wajar, keseimbangan dapat dicapai jika kehidupan didasari oleh spiritual. Ia selalu merasa puas atas apa yang dimiliki (bersikap qana'ah). Ia dapat menemukan

⁴ Muhammad Khatib, *Jika Engkau Qana'ah Pasti Bahagia* (Penerbit: Mitrapress Cet Oktober 2012): 15.

kebahagiaan sejati, karena kebahagiaan yang hakiki berasal dari jiwa bukan materi.

Qana'ah menurut Muhammad Quraish Shihab adalah kekayaan yang tidak ada habisnya, qana'ah bukan berarti menerima begitu saja, namun qana'ah mempunyai syarat-syarat yaitu harus ada upaya yang maksimal untuk mencari rezeki yang halal dan upaya itu harus berhasil, sehingga ketika kita mengatakan puas hati atas apa yang telah diperoleh atas hasil kerja keras sendiri, setelah apa yang kita dapatkan, kita merasa lapang dada ketika memberikannya untuk orang lain karena dia telah puas hati dengan apa yang ia dapatkan. Jadi ketika seseorang berpuas hati sebelum melakukan usaha atau puas setelah berusaha namun gagal maka hal tersebut tidak bisa dikatakan qana'ah.⁵

Makna qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh* adalah ridha atau rela atas pemberian yang sedikit. Kitab tersebut juga menjelaskan bahwa qana'ah berasal dari kata *qani'a* yang artinya ridha. Hal tersebut sesuai dengan pengertian qana'ah dalam istilah *tasawuf* yang merupakan salah satu jalan spiritual atau tahapan-tahapan (maqamat) yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.⁶ Imam Al-Ghozali juga mengaggas makna qana'ah adalah meninggalkan mencari sesuatu yang bukan miliknya. Sepadan dengan gagasan Syeikh Nawawi Al-Bantani bahwa

⁵ObatHati, *Makna Qana'ah Muhammad Quraish SHihab* (Indonesia: www.youtube.com, 2015).

⁶ Muhammad Quraish Shihab, "Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an," *Buku 9* (2021): hlm 343–44.

qana'ah adalah orang yang hatinya tetap tenang ketika apa yang ia harapkan tidak terjadi dan ridha atau rela atas bagian yang telah Allah beri.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berusaha untuk mengkaji makna qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dengan metode penafsiran melalui kajian tafsir yaitu dengan memahami pemahaman qana'ah yang ada pada masyarakat pada masa kontemporer, kemudian menarik pembahasan dengan memahami qana'ah dalam kajian *Tafsir Al-Mishbāh*. Sehingga didapatkan jawaban yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna qana'ah terhadap masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha mengkaji lebih dalam tentang makna qana'ah secara konteks kekinian dengan mengambil judul "Konsep Qana'ah dalam Perspektif *Tafsir Al-Mishbāh*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penulisan *Tafsir Al-Mishbāh*?
2. Bagaimana pesan utama konsep qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh*?
3. Bagaimana Relevansi konsep qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dengan kehidupan manusia di era kekinian?

C. Tujuan Penelitian

1. Menerangkan konteks kepenulisan *Tafsir Al-Mishbāh*.
2. Menjelaskan pesan utama konsep qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh*.
3. Menjelaskan relevansi konsep qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dengan kehidupan manusia di era kekinian.

⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Diterj. Ismail Zakub, (Jakarta Selatan: CV Faizan, 1985), hlm 136.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang studi tafsir atau pemikiran Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan mengkaji konsep qana'ah dalam perspektif *Tafsir Al-Mishbāh*,

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan pemahaman yang aplikatif mengenai nilai-nilai qana'ah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berguna bagi masyarakat luas dalam membentuk sikap hidup sederhana, bersyukur, dan tidak berlebihan.

E. Penegasan Istilah

1. Qana'ah

Makna qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh* adalah ridha atau rela atas pemberian yang sedikit. Kitab tersebut juga menjelaskan bahwa *qana'ah* berasal dari kata *qoni'a* yang artinya ridha. Hal tersebut sesuai dengan pengertian qana'ah dalam istilah *tasawuf* merupakan salah satu jalan spiritual atau tahapan-tahapan (*maqamat*) yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. Imam Al-Ghozali juga mengaggas makna qana'ah adalah meninggalkan mencari sesuatu yang bukan miliknya. Sepadan dengan gagasan Syeikh Nawawi Al-Bantani bahwa qana'ah adalah orang yang hatinya tetap tenang ketika

apa yang ia harapkan tidak terjadi dan ridho atau rela atas bagian yang telah Allah beri.⁸

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa qana'ah adalah sebuah sikap yang mudah menerima terhadap pemberian Allah Swt. dalam hal apapun, tidak juga menuntut sesuatu yang belum bisa dicapai, selalu berikhtiar dalam segala urusan yang diinginkan. Qana'ah juga mampu memberikan pengaruh-pengaruh positif terhadap seseorang agar memiliki hidup yang berkualitas, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Tafsir (konteks tafsir)

Secara bahasa *tafsir* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *fassara* yang terdiri dari huruf *fa*, *sin* dan *ra* yang mengandung arti keadaan yang jelas (asli dan jelas) serta memberikan penjelasan.⁹

a. *Al-Kilaby* dalam *Al-Tashil*, tafsir bisa menjadi gambaran yang memperjelas al-Qur'an, memperjelas maknanya serta memperjelas apa yang dibutuhkan al-Qur'an.

b. *Syekh Al-Jazayiry* dalam *sahib al-Tawjih*, tafsir pada dasarnya memperjelas lafadz yang sulit dipahami oleh khalayak dengan mengungkapkan padanan kata-kata lafadz atau dengan mengungkapkan salah satu implikasi lafadz tersebut.

c. *Abu Hayyan* tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafadz-

⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Diterj Ismail Zakub (Jakarta Selatan: CV Faizan, 1985): 136.

⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 27.

lafadz al-Qur'an serta cara mengungkapkan petunjuk kandungan-kandungan hukum dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

- d. *Al-Zarqani* tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah menurut kemampuan manusia.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang ayat-ayat qana'ah dalam al-Qur'an telah banyak dikaji dan diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan kata kunci qana'ah, Muhammad Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Mishbāh.*, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memuat tema serupa namun fokus pembahasan yang berbeda. Di antara penelitian terdahulu yang membahas tema qana'ah yaitu:

1. Kajian yang membahas qana'ah dalam menanamkan rasa syukur dapat ditemukan dari beberapa penelitian, di antaranya: skripsi yang ditulis oleh Nur Fadilah "Implementasi Qana'ah dalam Menanamkan Rasa Syukur pada Orangtua Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Provinsi Lampung". Secara garis besar kesimpulannya: Menerima apa adanya pemberian Allah Swt. Tidak merasa gagal dan frustrasi, melainkan berusaha menerima yang ada. Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan. Setelah anak disekolahkan dan melakukan berbagai usaha-usaha pengobatan seperti terapi dan mengajak anak untuk ikut kegiatan tambahan seperti mengaji dan mendengarkan kajian di masjid setiap seminggu

¹⁰ Al-Zarqani, *Manahil Al-Irfan*, juz 2, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1996), hlm. 4.

sekali, anak mulai menunjukkan perkembangan positif meskipun tidak signifikan. Sehingga membuat subjek mensyukuri akan apa yang dimiliki terkait dengan anak berkebutuhan khusus.¹¹

2. Skripsi yang ditulis Dwi Duriawati dengan judul “Hubungan antara Qana'ah dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Universitas Muhammadiyah”. Kesimpulannya menunjukan terdapat hubungan positif qana'ah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru.¹²
3. Skripsi yang ditulis Sumiah dengan judul “Penerapan Nilai Qona'ah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati”. Kesimpulan: Anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah memiliki penerimaan diri yang baik antara lain yakni, kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain, kesehatan psikologis, penerimaan terhadap orang lain.¹³
4. Artikel yang ditulis oleh Awaludin Ahya dengan judul “Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana'ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous”. Kesimpulannya: Hasil akhir dari penelitian ini menemukan 3 aspek

¹¹ Nur Fadilah, “Implementasi Qona'ah Dalam Menanamkan Rasa Syukur Pada Orang Tua Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Ppk Provinsi Lampung” (Raden intan lampung, 2023).

¹² Dwi Duriawati, “Hubungan Antara Qona'ah Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru” (2019).

¹³ Sumiah, “Menerapkan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Payu Pati” (UIN walisongo, 2022).

qana'ah melalui analisis faktor eksplorasi, yakni aspek menerima apa adanya dan bersyukur, aspek sabar, serta aspek selalu berusaha.¹⁴

5. Artikel yang ditulis oleh Alwazir Abdussomad dengan judul "Penerapan Sifat Qana'ah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi". Kesimpulannya: Salah satu cara agar tidak menjadi kendali hawa nafsu duniawi adalah dengan cara menerapkan sifat qana'ah, yaitu orang yang merasa puas atas apa yang ia miliki, yang telah Allah anugerahkan kepadanya banyak maupun sedikit. Sehingga ketika sifat qana'ah bisa diterapkan pada diri manusia niscaya hawa nafsu rakus, tamak dan perilaku tercela lainnya dapat dihindari.¹⁵
6. Artikel yang ditulis oleh Silvia Riskha Febriar dengan judul "Agama Moderenitas dan Mentalitas Implikasi Konsep Qana'ah Hamka terhadap Kesehatan Mental" yang kesimpulannya adalah bahwa qana'ah menurut Hamka merupakan sikap menerima apa adanya, namun harus tetap berusaha. Qana'ah menuntut adanya keikhlasan hati dalam menerima apa yang dimiliki dengan disertai usaha yang maksimal. Apabila seseorang mengamalkan konsep qana'ah Hamka, maka akan terbentuk mental yang sehat. Penerapan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan seseorang selalu optimis, pantang menyerah dan tidak tamak dengan

¹⁴ Awaludin Ahya, "Eksplorasi Dan Pengembangan Skala Qana'ah Dengan Pendekatan Spiritual Indigenous," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 1 (2019).

¹⁵ Alwaris Abdusshomad, "Penerapan Sifat Qana'ah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi," *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol 21 No (2020).

segala hal. Seseorang memiliki kendali dalam kehidupannya sendiri dengan sikap qana'ah.¹⁶

7. Artikel yang ditulis oleh Jainul Arifin dengan judul " Filsafat Kehendak Schopenhauer dan Sifat Qana'ah sebagai Gaya Hidup Minimalis". Kesimpulannya: sifat qana'ah dapat menjadi landasan bagi individu untuk menguatkan penerapan gaya hidup minimalis di tengah budaya konsumerisme. Dari teori "penyangkalan kehendak", individu dapat belajar untuk mengurangi kehendak yang selalu ingin memiliki lebih. Sementara itu dengan ditanamkannya sifat qana'ah dalam diri akan menjadikan individu merasa puas dengan apa yang dimiliki.¹⁷
8. Artikel yang ditulis oleh Irnandia Andriani & Ihsan MZ dengan judul "Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Al-Qur'an". Kesimpulannya adalah bahwa sifat qana'ah mendasarkan pemahaman bahwa rezeki yang didapatkan sudah menjadi ketentuan Allah Swt. Dengan membumikan sifat qana'ah adalah satu jalan keluar terhadap disharmoni keluarga.¹⁸
9. Artikel yang ditulis oleh Iswan Saputro & Fuad Nashori dengan judul "Qana'ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres".

¹⁶ Silvia Riskha Febriar, "Agama, Modernitas Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol 3 No 2 (2020).

¹⁷ Imam Prayogo Pujiono Jainul Arifin, Nurul Hikmah Sofyan, "FILSAFAT KEHENDAK SCHOPENHAURE DAN SIFAT QANA'AH SEBAGAI LANDASAN GAYA HIDUP MINIMALIS," *academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* Vol 5 No 2 (2024).

¹⁸ Ihsan MZ Irnadia Andriani, "Konsep Qana'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran," *Nalar: Jurnal dan Pemikiran Islam* Vol 3 No 1 (2019).

Kesimpulannya: qana'ah pada mahasiswa ($p = 0.002$, $f = 6.559$). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan hidup dan qana'ah pada mahasiswa ($p = 0.003$, $r = 0.267$) yang terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres dan qana'ah pada mahasiswa ($p = 0.005$, $r = -0.249$).¹⁹

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian tentang ayat qana'ah yang merujuk pada *Tafsir Al-Mishbāh* Muhammad Quraish Shihab dengan menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman sebagaimana yang akan penulis sajikan dalam penelitian kali ini.

G. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih objektif dan juga terarah, maka perlu adanya metode penelitian. Adanya metode penelitian ini, berfungsi sebagai analisis sebuah data yang diolah secara sistematis guna mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif, dengan data melalui studi pustaka (*library research*).²⁰ Penelitian kepustakaan sendiri merupakan kegiatan meneliti

¹⁹ Iswan Saputro dan Annia Fitri Hasanti, "Qana'ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan stress," *Jurnal Ilmiah Penelitian : Kjian Empiris & non-empiris* Vol 3 NO 1 (2017).

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 94.

yang bermanfaat khususnya mengumpulkan informasi mulai dari membaca tulisan-tulisan atau buku-buku yang penting hingga terbitan terbanyak.

2. Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *library research* (Studi Kepustakaan) menjadi metode penelitian ini, yang berarti sumber perolehan data dalam penulisan ini berasal dari bacaan. Demi mendapatkan informasi yang akurat dan valid, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber utama yang dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang akan dibahas seperti yang terlihat pada judul, penulis meneliti kitab *Tafsir Al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab. Untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut terkait ayat-ayat qana'ah dalam al-Qur'an, penulis telah mencari di korpus dan menemukan 2 ayat yang menggunakan lafadz qana'ah. Setelah mencari lebih lanjut seperti di tafsir web dan Tafsir Kemenag, penulis menemukan 1 ayat lagi surah An-Nahl ayat 97 yang mana Muhammad Quraish Shihab menafsirkan sebagai qana'ah, dan setelah mencari di akurat.com serta di *Detik Hikmah* penulis menemukan 1 ayat lagi yang mana Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut sama dengan pengertian qana'ah yang beliau jelaskan, jadi ada 4 ayat yang akan penulis kaji di

penelitian ini sebagai sumber primer atau utama yang bakal merujuk ke kitab *Tafsir Al-Mishbāh*. karya Muhammad Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi tambahan untuk pertanyaan ini diperoleh dari buku-buku yang dapat melengkapi sumber informasi penting dan dapat memberikan bantuan dalam pemikiran penjelasan. Sumber informasi tambahan ini antara lain karya-karya Muhammad Quraish Shihab. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan karya tafsir ini yang berbentuk jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek kajian. Sumber ini digunakan untuk mendukung analisi yang lebih luas terhadap kitab *Tafsir Al-Mishbāh*..

3. Strategi Pengumpulan Data

Sejalan dengan metode yang diaplikasikan pada penelitian ini, upaya untuk mengumpulkan data dan informasi secara valid, metode *library research* (Studi kepustakaan) melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, terutama kitab *Tafsir Al-Mishbāh*. karya Muhammad Quraish Shihab sebagai rujukan utama dalam proses penelitian ini, serta sumber bacaan lainnya sebagai pendukungn sehingga menghasilkan data dan informasi yang lebih valid.

4. Strategi Analisis Data

Dalam analisis data menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Gerakan pertama ada dua tahap. Pertama, memahami konteks

historis dari ayat-ayat al-Qur'an, baik konteks khusus maupun umum (sosial, budaya, agama, dan perilaku masyarakat saat itu). Kedua, menarik nilai-nilai umum atau prinsip moral-sosial dari jawaban al-Qur'an terhadap situasi tersebut. Gerakan kedua. Menerapkan prinsip-prinsip umum yang digali dari al-Qur'an ke dalam konteks historis masa kini. Namun, tidak cukup hanya melihat masa lalu saja, tapi juga diperlukan analisis terhadap realita kontemporer.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah dan terarah pembahasannya, maka penulis membagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah wawasan umum tentang qana'ah dan *Double Movement*. Dalam bab ini diurai menjadi dua, yang pertama definisi qana'ah yang terdiri dari ciri-ciri orang qana'ah dan keutamaan sifat qana'ah, dan yang kedua adalah teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

Bab ketiga mengulas tentang biografi pengarang kitab *Tafsir Al-Mishbāh*. yakni Muhammad Quraish Shihab. Dalam bab ini akan diurai menjadi tiga bagian yakni, biografi, latar belakang intelektual, dan karya-karya.

²¹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago, 1982), hlm 7.

Bab keempat penafsiran ayat-ayat qana'ah dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, dengan sub bab Rela atas Apa yang Dimiliki, Menerima terhadap Ketetapan Allah, Orang yang Qana'ah Hidupnya Akan Lebih Tenang, dan Qana'ah Mensyaratkan Usaha yang Maksimal.

Bab kelima menelusuri konteks penulis tafsir, pesan utama, dan relevansi pemahaman qana'ah di era kekinian.

Bab keenam penutup yang berisi kesimpulan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini juga terdapat saran dan masukan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi.